

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan maksud dan tujuan tertentu.” (Sugiyono, 2021).

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah penelitian secara kuantitatif.

“Penelitian kuantitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dan umumnya dianalisis dengan menghasilkan statistic deskriptif atau inferensial.” (Silain.S, 2018).

“Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrument, analisis data bersifat statistik.” (Sugiyono, 2021)

Berdasarkan definisi kuantitatif diatas dapat dikatakan bahwa metode penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengumpulkan sampel atau populasi data berupa angka-angka yang kemudian dianalisis dengan mendeskripsikan hasil penelitian yang dilakukan dengan cara statistik (Silaen.S, 2021; Sugiyono, 2021).

3.1.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian ini merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian karena objek penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal variabel tertentu.” (Sugiyono, 2019)

Dari Pengertian diatas maka di dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Opini Audit dan Ukuran Pemerintah Terhadap Transparansi pada *website* pemerintah kota/kabupaten.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian menurut (Sugiyono, 2017) adalah :

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode Penelitian berhubungan erat dengan procedure, teknik, alat serta desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian harus cocok dengan pendekatan penelitian yang dipilih. diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan deskriptif dan pendekatan verifikatif, hal tersebut dikarenakan dalam penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan pengaruh antara variabel yang hendak diteliti hubungannya dan tujuannya adalah menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta kenyataan ikatan variabel antara variabel yang diteliti (Sugiyono, 2022).

Metode deskriptif adalah penelitian statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku

untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2022). Penelitian dengan pendekatan deskriptif ini digunakan untuk menjabarkan fakta yang terdapat pada variabel pada variabel yang diteliti yaitu Opini Audit, Ukuran Pemerintah Daerah dan Transparansi pada *Website* Pemerintah Daerah di Internet.

Kemudian pendekatan yang kedua metode verifikatif, metode verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. metode ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang diteliti (Sugiyono, 2022).

Penelitian deskriptif dan verifikatif bertujuan untuk menjelaskan, menyimpulkannya berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitiannya sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Penelitian verifikatif digunakan dalam menguji besarnya pengaruh tipe pemerintah daerah dan ukuran pemerintah daerah terhadap publikasi laporan keuangan pemerintah daerah di internet pada Pemerintah Kabupaten dan Kota di Wilayah Jawa Barat (Sugiyono, 2020)

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel dapat dikatakan sebagai suatu hal yang menjadi objek pengamatan penelitian atau sering pula dikatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam

peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Adapun definisi variabel adalah

“segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya“ (Sugiyono, 2014).

Pada penelitian ini variabel yang diteliti adalah variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut :

3.2.1.1 Variabel Independen atau Variabel Bebas (x)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, maupun *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2014).

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah Opini Audit (X1) dan Ukuran Pemerintah Daerah (X2) :

1) Opini Audit (X1)

“Opini audit merupakan kesimpulan kewajaran atas informasi yang telah diaudit. Dikatakan wajar dibidang auditing apabila bebas dari keraguan keraguan dan ketidakjujuran (*free from bias and dishonesty*), dan lengkap informasinya (*full disclosure*). Hal ini tentu saja masih dibatasi oleh konsep materialitas” (Halim, 2013)

2) Ukuran Pemerintah Daerah (X2)

“Ukuran pemerintah daerah adalah salah satu variabel dalam besar atau kecilnya pemerintahan suatu daerah yang dapat diukur dengan total aset, jumlah pegawai, total pendapatan dan tingkat produktifitas” (Damanpour, 1991)

3.2.1.2 Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Menurut (Sugiyono, 2014)

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen (variabel y) ialah Transparansi pada *website* pemerintah daerah di internet. Transparansi artinya kewajiban bagi para pengelola untuk menjalankan prinsip keterbukaan dalam proses keputusan dan penyampaian informasi. Keterbukaan dalam menyampaikan informasi juga mengandung arti bahwa informasi yang disampaikan harus lengkap, benar, dan tepat waktu kepada semua pemangku kepentingan. Tidak boleh ada hal-hal yang dirahasiakan, disembunyikan, ditutup-tutupi, atau ditunda-tunda pengungkapannya. (Agoes, 2009)

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan penelitian. Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi transparansi pada *website*, maka variabel yang terkait dalam penelitian ialah :

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Opini Audit (X1)	Opini audit mencerminkan penilaian auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Variabel opini audit dapat dikategorikan ke dalam beberapa konsep utama yang meliputi jenis opini, faktor-faktor yang mempengaruhi opini, dan dampak dari opini audit.	Menggunakan pengukuran skala dummy - score 1 untuk opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). - score 0 untuk opini selain Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) (Ardiyos, 2007)	Nominal
Ukuran Pemerintahan Daerah (X2)	Besar atau kecilnya pemerintahan suatu daerah yang dapat diukur dengan total aset (Demanpour, 1991).	Natural Logaritma (Ln) Total Pendapatan.	Rasio
Transparansi pada website Pemerintah Daerah (Y)	Pemberian informasi keuangan melalui media internet yang dilakukan oleh pemerintah daerah	Indeks Transparansi : $\frac{\text{Total Skor Indikator}}{\text{Jumlah Dokumen}} \times 100\%$ (Pemendagri No.19, 2020)	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 35 Pemerintah Kota/kabupaten Provinsi Jawa Barat dan Banten, yang meliputi :

Tabel 3. 2 Polulasi Penelitian

No.	Nama Kabupaten/kota	No.	Nama Kabupaten/kota
1	Kota Bandung	19	Kabupaten Karawang
2	Kota Banjar	20	Kabupaten Kuningan
3	Kota Bekasi	21	Kabupaten Majalengka
4	Kota Bogor	22	Kabupaten Pangandaran
5	Kota Cimahi	23	Kabupaten Purwakarta
6	Kota Depok	24	Kabupaten Subang
7	Kota Cirebon	25	Kabupaten Sukabumi
8	Kota Sukabumi	26	Kabupaten Sumedang
9	Kota Tasikmalaya	27	Kabupaten Tasikmalaya
10	Kabupaten Bandung	28	Kota Cilegon
11	Kabupaten Bandung Barat	29	Kota Serang
12	Kabupaten Bekasi	30	Kota Tangerang
13	Kabupaten Bogor	31	Kota Tangerang selatan
14	Kabupaten Ciamis	32	Kabupaten Lebak
15	Kabupaten Cianjur	33	Kabupaten Pandeglang
16	Kabupaten Cirebon	34	Kabupaten Serang
17	Kabupaten Garut	35	Kabupaten Tangerang
18	Kabupaten Indramayu		

Sumber : Wikipedia 2023

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder

adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, melalui media perantara. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan Pemerintah Daerah pada tahun 2021 yang diperoleh dari situs Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Periode data yang digunakan pada penelitian ini hanyalah satu tahun, yaitu tahun 2021. Hal ini didasari dengan pertimbangan bahwa laporan keuangan pemerintah daerah yang terbaru dan terlengkap pada saat penelitian ini dilakukan ialah periode tahun 2021.

Data variabel dependen, yaitu ada tidaknya pelaporan keuangan di internet secara sukarela oleh pemerintah daerah, diperoleh dengan mengamati langsung pada situs resmi Pemerintah Daerah. Alamat situs resmi pemerintah daerah didapatkan dari situs Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Data-data dan teori dalam penelitian ini diperoleh dari literatur, artikel, jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian dan landasan teori. Data juga diperoleh dari studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder baik dari lembaga yang mengeluarkan data tersebut maupun dari internet.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2021).

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah menggunakan analisis deskriptif. Penyajian data yang digunakan dalam analisis deskriptif adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, mean, standar deviasi, maksimum dan minimum.

1. Opini Audit

Opini Audit dapat dilihat dari auditor memberikan pendapatnya dalam bentuk laporan audit yang mencerminkan keyakinan mereka atas kewajaran penyajian laporan keuangan entitas yang diaudit Untuk menentukan hasil opini audit maka ada kriteria sebagai berikut :

Menggunakan pengukuran skala dummy

- score 1 untuk opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

- score 0 untuk opini selain Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)

Sumber : (Ardiyos, 2007)

Kriteria Jumlah Persentase Opini Audit :

$$\text{Persentase Opini} = \frac{\text{Total Opini WTP}}{\text{Total Opini WTP dan Non WTP}} \times 100\%$$

2. Ukuran Pemerintah

Tingkat ukuran pemerintahan daerah didapat dengan mengukur total aset yang dimiliki oleh suatu pemerintahan daerah. Untuk melihat penilaian atas total aset dapat dilihat dari tabel penilaian di bawah ini. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

a. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria

b. Menentukan range (jarak interval kelas)

$$\frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}{5 \text{ kriteria}}$$

c. Menentukan nilai mean perubahan pada setiap variabel penelitian dengan rumus

$$X = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_n}{n}$$

Keterangan :

X = rata-rata hitung

X1 = nilai sampel ke-1

X2 = nilai sampel ke-2

Xn = nilai sampel ke-n

n = jumlah sampel

Tabel 3. 3 Kriteria Penilaian Ukuran Pemerintah

Nilai		Kriteria	
Batas Atas (Nilai min)	Range	Batas Atas 1	Sangat kecil
(Batas Atas 1) + 0,01	Range	Batas Atas 2	Kecil
(Batas Atas 2) + 0,01	Range	Batas Atas 3	Sedang
(Batas Atas 3) + 0,01	Range	Batas Atas 4	Besar
(Batas Atas 4) + 0,01	Range	Batas Atas 5	Sangat Besar

Sumber: Data di Olah

Keterangan:

- Batas atas 1 = Batas (Nilai Min) +(range)

- Batas atas 2 = (Batas atas 1 + 0,01) + (range)
- Batas atas 3 = (Batas atas 2 + 0,01) + (range)
- Batas atas 4 = (Batas atas 3 + 0,01) + (range)
- Batas atas 5 = (Batas atas 4 + 0,01) + (range) = Nilai Maksimum

3. Tranparansi

Tingkat pengungkapan laporan keuangan di internet dilihat dari ada atau tidaknya laporan keuangan yang diupload melalui situs *website* pemerintah daerah provinsi. Untuk melihat penilaian atas Transparansi dalam *website* dapat dilihat dari penilaian di bawah ini. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Ketepatan waktu penyajian. Nilai 1 diberikan jika informasi/dokumen pengelolaan keuangan daerah yang diukur telah tersedia atau disajikan dalam situs jaringan resmi pemerintah daerah atau Sistem Informasi Pemerintahan Daerah dalam waktu paling lama 30 hari setelah ditetapkan, dan nilai 0 diberikan untuk kondisi sebaliknya.
2. Keteraksesan. Nilai 1 diberikan jika informasi/dokumen pengelolaan keuangan daerah yang diukur telah tersedia untuk diakses atau diunduh secara umum dan terbuka untuk publik melalui situs jaringan resmi pemerintah daerah atau Sistem Informasi Pemerintahan Daerah dan nilai 0 diberikan untuk kondisi sebaliknya.
3. Pemingkatan transparansi pengelolaan keuangan daerah mengacu pada Open Budget Index (OBI) yang merupakan kategori peringkat yang

digunakan Internasional Budget Partnership (IBP) dalam menetapkan peringkat inteks keterbukaan anggaran di 102 negara pada tahun 2015.

Tabel 3. 4 Kriteria Transparansi

No.	Keterbukaan Anggaran	Kategori	Skor
1.	Cukup (<i>sufficient</i>)	Ekstensif (<i>extensive</i>)	81-100
		Substansial (<i>substantial</i>)	61-80
2.	Tidak cukup (<i>insufficient</i>)	Terbatas (<i>limited</i>)	41-60
		Minimal (<i>minimal</i>)	21-40
		Sedikit (<i>scant or none</i>)	0-20

Sumber: Rintonga & Samsul (2016)

Keterangan :

Untuk menentukan skor kriteria Transparansi dapat menggunakan cara berikut :

$$\frac{\text{Jumlah Skor dari masing – masing daerah}}{\text{Jumlah Daerah yang di teliti}}$$

3.5.2 Analisis Verifikatif

Pengertian analisis verifikatif menurut (Sugiyono, 2019) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”

Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesisi yang diajukan yang berarti menguji kebenaran teori yang sudah ada, yaitu dengan menganalisis seberapa besar pengaruh Opini Audit dan Ukuran Pemerintah terhadap

Transparansi pada *website*.

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilaksanakan sebagai uji prasyarat sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan agar dapat menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estimator)

a.) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali (Sunyanto, 2016).

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variable terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* (Santoso, 2012). dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic

Significant), yaitu:

1. Apabila hasil signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data Transparansi Normal
2. Apabila hasil signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data Transparansi tidak normal.

b.) Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2017) mengemukakan bahwa:

“Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel *independen* (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent (bebas). Jika variabel *independent* saling berkorelasi. Jika variabel independent saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel *orthogonal* adalah variabel independent yang nilai korelasi antar sesama variabel independent sama dengan nol”

1. Apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.
2. Apabila nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinieritas

c.) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda

disebut Heterodastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heterodastisitas (Umar, 2013)

d). Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ratmono, 2017). Besarnya nilai sebuah data dapat saja dipengaruhi atau berhubungan dengan data lainnya. Regresi secara klasik mensyaratkan bahwa variable tidak boleh tergejala autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, maka model regresi menjadi buruk karena akan menghasilkan parameter yang tidak logis dan diluar akal sehat. Autokorelasi umumnya terjadi pada data time series, karena data time series terikat dari waktu-waktu, beda halnya dengan data cross section yang tidak terikat oleh waktu. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Kriteria dalam pengujian Durbin Watson yaitu (Sujarweni, 2016) :

1. Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif
2. Jika $4 - dL < d < 4$, berarti ada auto korelasi negatif.
3. Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
4. Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan.

Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data

5. Jika nilai $d_u < d < 4-d_u$ maka tidak terjadi autokorelasi

3.5.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih, sekaligus menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Model persamaan regresi yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Transparansi pada *website*

α : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien Regresi

X1 : Opini Audit

X2 : Ukuran Pemerintah

e : *Error Term*

3.5.2.3 Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Menurut (Ghozali, 2016)

Uji statistik t (parsial) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel

independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut (Sugiyono, 2018)

rumus uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

T = nilai uji t

n = jumlah sampel

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi Kriteria

Pengambilan keputusan :

a. Ho ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} <$

$-t_{tabel}$ atau jika $\alpha < 0,05$

b. Ho diterima jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} >$

$-t_{hitung}$ atau jika $\alpha > 0,05$

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Opini Audit

Ho1: $\beta_1 \leq 0$: Opini Audit tidak berpengaruh positif terhadap tranparansi

website

Ha1 : $\beta_1 > 0$: Opini Audit berpengaruh positif terhadap tranparansi *website*

2. Ukuran Pemerintah

Ho2: $\beta_2 \leq 0$: Ukuran Pemerintah tidak berpengaruh positif terhadap transparansi *website*

Ha2 : $\beta_2 > 0$: Ukuran Pemerintah berpengaruh positif terhadap transparansi *website*

Uji F (Simultan)

Uji simultan ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian (ANOVA)*

Menurut (Sugiyono, 2018) uji pengaruh simultan (Uji F) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_n = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Korelasi

K = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Sampel

Uji F menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh serta hubungan variabel dalam penelitian. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji F.

- b. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$
- c. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_{o6} : (\beta_1, \beta_2, \beta_3 \leq 0)$: Opini Audit dan Ukuran Pemerintah tidak berpengaruh terhadap transparansi pada *website*
2. $H_{a6} : (\beta_1, \beta_2, \beta_3 > 0)$: Opini Audit dan Ukuran Pemerintah berpengaruh terhadap transparansi pada *website*

3.5.2.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi variabel independent terhadap variabel dependen dengan regresi linear berganda. Koefisien determinasi memberikan gambaran tentang proporsi variabilitas data yang dapat dijelaskan oleh model. Pada pemakaiannya, menurut (Suwarjeni, 2015), koefisien determinasi ini dinyatakan dalam rumus persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Koefisien determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien dan dapat digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan di dalam penelitian. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol satu.

Nilai r^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

3.6 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang ada dan fenomena yang diteliti. Sesuai dengan judul skripsi, yaitu “Pengaruh Opini Audit dan Ukuran Pemerintah Terhadap Tranparansi *Website* Pemerintah Daerah Jawa Barat dan Banten”., menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen. Model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3. 1 Model Penelitian

